

BAB III

POWER RELATIONS DALAM PANGGUNG BACK STAGE

Di dalam bab III ini peneliti akan membahas relasi antar modal yang terjalin pada masing-masing agen pertunjukan dangdut dengan menggunakan metode etnografi untuk mengkaitkan antara teori agen dan struktur dengan *power relations* yang dimiliki masing-masing informan dalam panggung belakang atau *back stage*. Teori Agen dan Struktur berkaitan erat dengan Konsep Habitus dan Arena serta hubungan dialektis antar elemen konsep tersebut (Ritzer dan Goodman dalam Adib, 2012: 96).

Terdapat tiga tahapan untuk menganalisis arena atau ranah untuk mengetahui *power relations* dalam agen pertunjukan dangdut, antara lain menggambarkan keutamaan lingkungan untuk menemukan bentuk lingkungan khusus, menggambarkan struktur objektif hubungan antar berbagai posisi di dalam ranah dan menentukan ciri-ciri dan kebiasaan agen yang menempati tipe posisi dalam arena atau ranah. Analisis ranah akan dilakukan melalui modalitas yang dimiliki agen pertunjukan dangdut diantara penyanyi, pemain musik, penyewa, mc, penonton dan produser.

Modalitas merupakan alat yang digunakan untuk menentukan posisi agen dalam sebuah ranah yang ditentukan oleh bobot relatif antar empat macam modal yaitu: modal sosial, modal budaya, modal ekonomi dan modal simbolik (Bordieu dalam Adib, 2012: 105). Penggambaran ranah pada bab ini akan digunakan sebagai

dasar dalam mengetahui modal yang dimiliki agen sebagai alat untuk mencapai modal lain yang ingin didapat.

3.1 Informan 1 – Penyanyi

3.1.1 Deskripsi Informan

Informan 1 bernama Nafqa Nazhira yang memiliki pekerjaan atau berprofesi sebagai penyanyi di panggung pertunjukan dangdut. Ia sering disapa dengan panggilan Nafqa di lingkungan sekitar dan saat bekerja sebagai penyanyi, lahir di Kabupaten Bojonegoro, saat ini Nafqa berusia kurang lebih 23 tahun. Nafqa tinggal bersama keluarga yang beralamat di Desa Banjarrejo Rt 07 Rw 01 No. 82 Kabupaten Bojonegoro.

3.1.2 Modal Sosial

1) Ketertarikan pada Musik

Informan 1 memulai karirnya sebagai penyanyi sejak duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mengikuti lomba-lomba antar sekolah di bidang menyanyi, dengan mengikuti perlombaan antar sekolah Penyanyi dapat memenangkan piala untuk sekolahnya. Berawal dari hobi menyanyi yang terus dilatihnya dengan sang kakak, penyanyi menjadi lebih belajar tentang musik dan dunia tarik suara.

Dari sang kakak yang memiliki bakat menjadi seorang musisi dan menguasai alat musik melodi, penyanyi mendapatkan bekal untuk belajar

nada dan not sehingga dapat membantunya dalam menentukan penempatan suara saat menyanyikan lagu yang akan dibawakan.

“Menyanyi sebenarnya adalah hobi yang saya latih dengan bantuan saudara yang juga mengenal musik, saya sangat senang mempelajari teknik olah vokal. Seiring perjalanan waktu, selagi belajar saudaraku juga mengorbitkan namaku untuk menjadi penyanyi”

Pengalaman yang di dapatkan Nafqa selama belajar musik dengan sang kakak sangat membantu dirinya untuk membenahi diri dan meningkatkan kemampuannya dalam olah vokal.

2) Keterlibatan sebagai Agen Pertunjukan

Pada awal mengenal dunia tarik suara Nafqa memiliki minat di bidang musik pop, rock dan aransemen pop-rock tidak ada sedikitpun keinginan untuk mengenal bahkan mempelajari tentang musik dangdut, bagi penyanyi jenis musik dangdut dikenal sebagai musik yang memiliki citra jaman dahulu (jadul) dan kampungan, namun pada tahun 2013 penyanyi mulai tertarik untuk mempelajari dan masuk ke dalam industri panggung dangdut yang mengharuskannya belajar tentang dangdut.

“Aku mulai latihan untuk bernyanyi dangdut pada tahun 2013. Pada awalnya terjun sebagai penyanyi aku tidak begitu menyukai musik dangdut, karena bagiku musik dangdut itu kampungan. Namun, tidak bisa disangka sekarang aku malah terjun di dunia dangdut”

Terhitung sejak pertama bergabung dengan industri dangdut sudah empat tahun lamanya penyanyi menekuni profesi ini. Selama kurun waktu

tersebut penyanyi selalu menyempatkan diri untuk berlatih dan mengasah kemampuannya.

3) Relasi dalam Agen Pertunjukan

Awal mula terjun di industri panggung dangdut, penyanyi mengikuti pertunjukan kecil-kecilan yang hanya menggunakan organ tunggal sebagai pengiring di sebuah acara pernikahan dengan mengenakan atribut lengkap penyanyi seperti make up dan dresscode. Teknologi kamera dan jejaring sosial kemudian membantu penyanyi untuk mempromosikan profesinya dan juga berkat bantuan dari teman-teman musisi yang ikut mempromosikannya.

“Pertama kali punya pekerjaan di panggung itu karena jasa teman satu profesi juga, dia tidak sengaja memposting foto ku waktu menyanyi trus ada yang tertarik buat nyewa aku. Mulai dari situ banyak juga yang ngasih komentar ini itu, karena aku masih tergolong penyanyi baru.”

Tidak lama kemudian beberapa produser orkes melayu mulai menyewanya sebagai penyanyi di setiap panggung pertunjukan yang produser terima. Salah satunya produser dari salah satu orkes melayu, penyanyi mendapatkan pekerjaan pertama dari orkes melayu tersebut saat melangsungkan pertunjukan dangdut di kota Lamongan, kota di bagian barat Provinsi Jawa Timur, yang bersebelahan dengan kota Bojonegoro di Barat, kota Tuban di utara, kota Gresik di timur dan kota Jombang di bagian selatan.

3.1.3 Modal Budaya

1) Teknik Khusus Agen Pertunjukan

Membawakan lagu saat melangsungkan pertunjukan dangdut tidak semudah membalikkan tangan. Penyanyi harus mampu mengendalikan diri dan juga memiliki bekal percaya diri tinggi karena nantinya harus berhadapan dengan audiens atau penonton yang sangat banyak, dan tentu saja akan memperhatikannya saat melangsungkan pertunjukan dangdut.

Penyanyi mempersiapkan bekal percaya diri sebelum melangsungkan pertunjukan dangdut, dengan meyakinkan dirinya untuk tidak merasa malu atas profesi dan keahlian yang dimiliki. Penyanyi dengan tidak memperdulikan keresahan yakin dengan memaksimalkan penampilan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki akan mampu menguasai suasana dan mengendalikan pertunjukan panggung dangdut.

“Aku biasanya menerapkan pada diri sendiri untuk selalu percaya diri, karena itu penting menurut saya. Kadang banyak cibiran dari orang lain, tapi aku percaya dengan diri sendiri kalau aku pasti bisa menghibur penonton dan memenuhi permintaan penyewa.”

Penampilan yang disiapkan oleh penyanyi dapat menciptakan perspektif terhadap dirinya, untuk itu penyanyi yakin dengan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya semaksimal mungkin akan membentuk perspektif positif.

2) Karakter yang Dipersiapkan

Penyanyi merupakan salah satu anggota dari agen pertunjukan dangdut, dari setiap penyanyi pasti memiliki karakteristik berbeda-beda sesuai dengan kepribadian masing-masing. Belajar musik membuat penyanyi memiliki kemampuan untuk mengontrol suaranya agar terdengar merdu saat bernyanyi, belajar mengontrol suara memaksa penyanyi untuk berproses menjadi penyanyi yang memiliki kualifikasi tinggi.

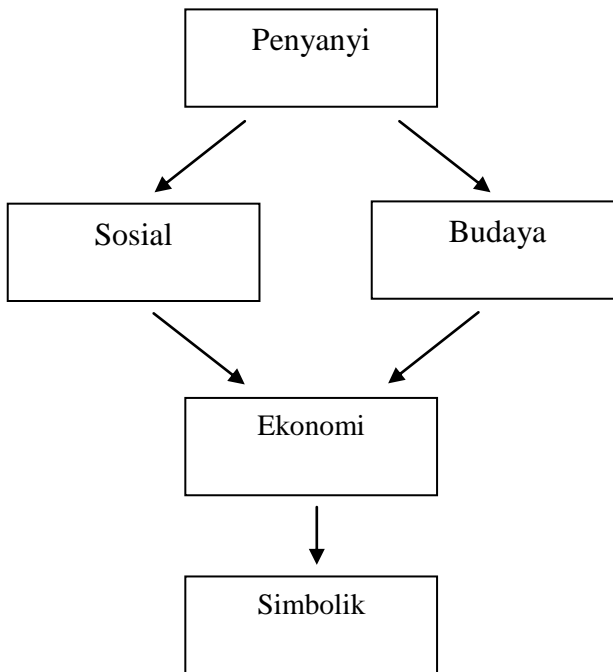
“Persiapan diri buat manggung dari aku sendiri sih latihan ya, sejak tahun 2013 aku mulai latihan tentang musik dangdut. Dulunya aku gak bisa fibrasi, jadi mau gak mau ya latihan fibra biar bisa punya cengkok dangdut gitu. Kalau soal ciri khas manggung sih mungkin improvisasi yang biasaa ku bawakan, biasanya aku manggung dengan tipe vokal rock-dut bisa dibilang rock dangdut.”

Penyanyi pada akhirnya memiliki *power* dalam suara yang mendekati vokal rock, sehingga membuat vokal dan teknik vokal yang dimilikinya memiliki warna yang berbeda dengan penyanyi aslinya. Percampuran vokal dan teknik pembawaan lagu yang berbeda dapat menjadikan penyanyi memiliki ciri khas masing-masing dengan bentuk aransemen berbeda pula.

3.1.4 Relasi Antar Modal

Bagan 3.1

Relasi Antar Modal Penyanyi



Penyanyi merupakan profesi yang dimiliki seseorang dengan memanfaatkan vokal untuk mendapatkan pendapatan ekonomi, dalam hal ini penyanyi merupakan salah satu agen pertunjukan musik yang biasa melangsungkan pentas pertunjukan. Hobi dan bakat yang dimiliki seseorang tentu saja tidak boleh disia-siakan, mengolah bakat dan kemampuan merupakan tindakan yang tepat untuk menjadi lebih bermanfaat dari segi budaya. Penyanyi memanfaatkan *peergroup* atau teman dari yang memiliki minat dalam bidang

yang sama untuk mendapatkan pekerjaan dari pentas pertunjukan dangdut sehingga menciptakan *network* dalam relasi sosial. Penyanyi melakukan interaksi dengan teman-temannya untuk menanyakan seputar kabar dan pekerjaan panggung yang tersedia.

Penyanyi memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dari olah vokal sebagai bekal menekuni profesi sebagai penyanyi dangdut, dengan menjadi penyanyi dangdut ia dapat menambah penghasilan pribadi dari hasil usahanya sendiri melangsungkan pentas pertunjukan dangdut dengan agen pertunjukan lain. Terjun dalam industri dangdut membuat penyanyi belajar untuk menghargai dan menerima hasil jerih payahnya menjadi seorang yang berprofesi penyanyi.

Masyarakat sekitar yang jarang melihat keberadaan penyanyi di rumah sering memberikan nilai yang cenderung negatif kepada penyanyi karena mengetahui bahwa ia memiliki profesi yang melibatkan banyak agen pertunjukan yang mayoritas laki-laki. Pengaruh masyarakat sekitar membuat keluarga juga mempertanyakan profesi yang dimiliki penyanyi.

Di panggung belakang, penyanyi berusaha menepis tanggapan masyarakat yang menilai bahwa profesi yang ditekuninya bernilai buruk. Hal itu menyadarkan penyanyi untuk meyakinkan keluarga agar tidak terpengaruh oleh pembicaraan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggalnya, penyanyi

meyakinkan keluarganya dengan menunjukan kepada salah satu anggota keluarga untuk ikut turut serta ketika ia mendapatkan tawaran pekerjaan di salah satu orkes melayu yang akan melangsungkan pertunjukan panggung musik dangdut.

Usaha yang dilakukan penyanyi untuk dapat membantu keluarga dari bidang ekonomi menemui titik permasalahan ketika ada pihak yang bertentangan dengan profesi yang dimilikinya. Untuk itu, Keluarga sangat berperan dibalik kesuksesan dan keberhasilan penyanyi karena akan menjadi penyemangat untuk karir penyanyi.

3.2 Pemain musik

3.2.1 Deskripsi Informan

Informan 2 adalah informan yang memiliki pekerjaan sebagai musisi atau pemain musik di salah satu orkes melayu, tepatnya ia menguasai satu alat musik yang berjenis keyboard. Keyboard sendiri merupakan salah satu alat musik yang diwajibkan ada dalam setiap penampilan dangdut atau orkes melayu, bahkan keyboard bisa hanya tampil dengan penyanyi sebagai penyanyi organ tunggal yang hanya melibatkan penyanyi dan pemain keyboard. Informan 1 bernama Aziz saat ini ia berusia 28 tahun, aziz menamatkan pendidikannya di sekolah menengah kejuruan (SMK) dan mengambil peminatan di bidang arsitek. Informan 2 beralamat di dukuh Kedungwaru desa Pekuwon rt/rw 05/03 kecamatan sumberrejo kabupaten bojonegoro.

3.2.2 Modal Sosial

1) Ketertarikan pada Musik

Aziz telah menekuni pekerjaan sebagai pemain musik sudah cukup lama kurang lebih delapan sampai sepuluh tahun, selama bekerja sebagai musisi atau pemain musik ia bergabung dengan banyak grup musik. Keahliannya dibidang musik datang dari diri pemain musik sendiri yang berkeinginan untuk belajar memainkan keyboard yang pada awalnya benar-benar tidak tahu menahu tentang alat musik, dalam satu waktu informan mencoba memainkan keyboard sesuai dengan irama lagu yang ia dengarkan lewat playlist musik. Hanya berbekal keinginan dan belajar secara otodidak penyanyi dengan tiba-tiba sudah dapat menguasai keyboard dengan beberapa lagu.

“Aku main keyboard wis ono 10 tahun an. Iku ae moro-moro iso, mungkin bakat wisan. Awale ngerti iso main keybord pas ono keyboard nganggur tak jajal pencet-pencet ngono ae niat e dolanan. Eh kok Alhamdulillah lancar.”

Awal mula penyanyi bergabung dengan industri musik adalah karena ajakan teman sesama musisi, tawaran yang diberikan teman yang memiliki profesi musisi atau pemain musik mengenalkannya pada dunia musik qasidah yang memiliki ciri khas islami dan lagu-lagu yang dibawakan bernuansa islam. Selama bekerja di grup musik qasidah pemain musik memiliki pekerjaan rangkap yang juga sebagai vokalis pria. Beberapa tahun bergabung dengan

grup qosidah dan seiring dengan perkembangan jaman musik dari era 90'an ke era 20'an pemain musik memutuskan untuk berpisah dengan grup dan bergabung dengan industri musik dangdut.

2) Keterlibatan sebagai Agen Pertunjukan

Pemain musik bergabung dengan industri dangdut pertama kali ketika orkes melayu yang diikutinya pertama kali terbentuk, bahkan informan sebagai musisi dan pemain musik yang ikut mencetuskan terbentuknya orkes melayu ini. Pemain musik bersama dengan dua teman sesama musisi lainnya melakukan diskusi dan akhirnya melahirkan bentuk orkes melayu yang dinamai Dewa Nada.

“Mulai gabung dadi personil orkes melayu gara-gara ajakan konco, kebetulan koncoku sing ndue niat ngadek ke manajemen orkes melayu. Akhire, aku melu dadi pendiri juga pas awal-awal mbiyen aku nyekel keyboard juga, koncoku liyane ono sing nyekel drum, bass, melody.”

Keinginan besar temannya untuk mendirikan orkes melayu menarik minatnya untuk bergabung dalam suksesnya pembuatan dan proses berdirinya orkes melayu di daerahnya. Hingga saat ini pemain musik masih bergabung dan mempertahankan berdirinya orkes melayu yang ia dirikan bersama teman-temannya.

3) Relasi dalam Agen Pertunjukan

Pemain musik sebagai agen pertunjukan dangdut ikut serta dalam pembentukan orkes melayu yang pada dasarnya menjadi pusat dari profesinya sebagai pemain musik. Hubungan antara Aziz dengan pemain musik lain dan juga agen pertunjukan dangdut lain membuatnya terlibat dalam memutuskan dan memiliki andil untuk menyuarakan pendapat.

“Amergo aku melu sing ngadekno orkes melayu dadine wis kenal karo pemusik teko awal, sak uwise iku mulai ngerti akeh pemain musik lan orkes melayu liyo sing iso didadekno bolo”

Kedekatan yang terjalin diantara agen pertunjukan dangdut dimanfaatkannya untuk lebih memperdalam profesinya sekaligus menambah wawasannya akan dunia dangdut dan menambah relasi antar sesama pegiat dangdut yang ada di sekitarnya.

3.2.3 Modal Budaya

1) Teknik Khusus Agen Pertunjukan

Tawaran untuk melangsungkan pertunjukan dangdut bisa dibilang tidak menentu sesuai dengan musim atau hitungan tanggal islam, banyaknya tawaran untuk melangsungkan pertunjukan dangdut biasanya datang pada bulan-bulan Dzullhijah atau bulan setelah Syawal. Pemain musik diharuskan untuk siap dengan tawaran pentas yang sewaktu-waktu mendadak sehingga

setiap minggu di hari senin disempatkan oleh pemain musik untuk berlatih dengan teman-teman musisi lainnya. Disaat berlatih pemain musik biasa mengasah kemampuan memainkan keyboard dengan mencoba lagu baru yang awalnya belum pernah ia dengar, membutuhkan waktu setidaknya satu hingga dua jam sampai pada akhirnya pemain musik akan menguasai lagu itu dengan baik dan berada pada not yang benar.

“Nek arep manggung iku biasane arek-arek latihan bareng, jaman biyen pas lagek-lagekan ngadek no orkes melayu latihan iku rasane abot banget, sak lagu iso seminggu lagek dadi. Tapi sak’iki wis podo mahir, aku sak jam paling wis iso dadi aransemen utowo apal chord. Sak durunge main yo ono gladi bersih juga, ben pas manggung iso kompak. Gladi resik iku biasane ditekani penyanyi juga, penyanyine nepakno nada.

Sebelum menguasai keyboard yang ia mainkan, pemain musik bisa menghabiskan waktu lama untuk menguasai satu lagu baru, lamanya waktu untuk belajar bisa sampai satu minggu. Tempat berlatih yang digunakan musisi untuk mempelajari lagu baru bertempat di basecamp yang kebetulan menjadi satu dengan rumah produser orkes melayu Dewa Nada.

Selain berlatih untuk menguasai lagu, musisi atau pemain musik melakukan gladi bersih setiap akan melangsungkan pertunjukan dangdut, gladi bersih ini dilakukan satu hari atau kurang dari dua hari waktu tampil di pertunjukan dangdut yang telah disewa. Gladi bersih sangat dibutuhkan oleh pemain musik untuk dapat menyelaraskan nada dari masing-masing alat

musik yang ada dalam pertunjukan orkes melayu. Dalam orkes melayu kunci utama permainan musik ada pada pemegang alat musik kendang, sehingga pemain musik yang menguasai keyboard akan menyelaraskan permainannya dengan alunan musik kendang.

2) Karakter yang Dipersiapkan

Pemain musik melangsungkan pentas organ tunggal di setiap acara-acara panen ataupun pernikahan, pertama kali bekerja beriringan dengan penyanyi dangdut yang kebanyakan perempuan membuat pemain musik merasa sedikit *nervous* atau grogi ketika berada didekat penyanyi dan juga ketika di ajak ngobrol dengan penyanyi.

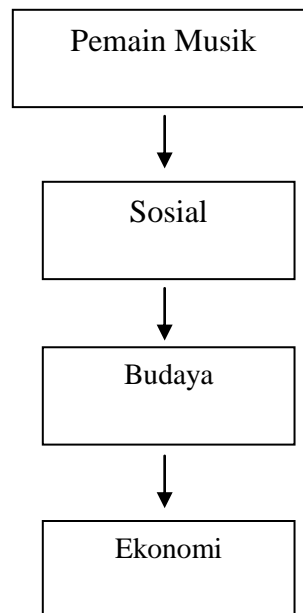
“jaman biyen pas lagek-lagekan manggung aku sek grogi nek cedak karo penyanyi wedok, mbuh kenopo iso grogi ae. Tapi sak iki wis enggak, paling mergo wis kulino ya.. sepuluh tahun kan yo suwi wisan, wis terbiasa lah istilahe”

Kemudian karena sampai saat ini sudah banyak ikut bergabung melangsungkan pertunjukan dangdut pada akhirnya pemain musik berhasil mengatasi rasa *nervous* dan grogi yang dimilikinya di hadapan penyanyi perempuan. Banyak melangsungkan pertunjukan dangdut telah menambah pengalaman pemain musik sehingga rasa takut yang ia miliki bisa terkalahkan dan hilang pada sendirinya. Pengalaman memberikan pelajaran kepada pemain musik bahwa jika ketakutan dapat dilatih atau dilawan akan dapat menjadi kekuatan bagi pribadinya.

3.2.4 Relasi Antar Modal

Bagan 3.2

Relasi Antar Modal Pemain Musik



Kemampuan yang dimiliki pemain musik yang piawai memainkan alat musik keyboard dimanfaatkannya untuk menambah penghasilan ekonomi. Pemain musik belajar untuk menguasai alat musik yang dimainkannya secara otodidak tanpa mengikuti kursus khusus, hal ini membuatnya merasa bangga selain dapat memainkan keyboard juga dapat menambah penghasilannya sebagai pemain musik.

Pemain musik kemudian bergabung dengan industri pertunjukan dangdut dengan menggunakan relasi sosial atau *network* yang biasa

melangsungkan pentas untuk lebih memperdalam pengetahuan budaya tentang musik yang ia miliki sekaligus menambah pendapatan ekonomi. Pemain musik yang sudah tergabung dengan orkes melayu lebih mudah dalam berinteraksi dengan produser yang memegang kunci utama dari sebuah pertunjukan, salah satunya dalam faktor pengadaan dan ekonomi para agen pertunjukan dangdut.

Pemain musik memanfaatkan penghasilan yang didapatnya untuk membantu keluarga dalam segi ekonomi, pendapatan yang ia dapatakan dari melangsungkan pertunjukan dangdut dapat menjadi penghasilan utama disaat musim job ramai. Dukungan keluarga menjadi poin utama dalam menekuni profesi sebagai pemain musik. Selain sebagai pemain musik ia juga menjadi pekerja serabutan ketika musim pentas pertunjukan dangdut sepi, Aziz merasa harus memiliki tambahan pekerjaan untuk dapat memuaskan keluarganya. Keputusan Aziz untuk membeli keyboard dengan uang hasil serabutannya adalah dorongan dari keluarga, keluarga memiliki anggapan bahwa alat musik itu akan dapat memfasilitasi dan memaksimalkan pekerjaannya sebagai pemain musik dan tidak perlu menyewa alat musik lagi.

3.3 Infoman 3 – penyewa

3.3.1 Deskripsi informan

Informan ke 3 berprofesi sebagai petani yang dalam penelitian ini berperan sebagai penyewa dari pertunjukan dangdut. Infoman 3 bernama Sudarso lebih khususnya

bekerja sebagai tengkulak atau penadah hasil dari petani desa yang bekerja mengumpulkan hasil dan membeli hasil petani desa. Sudarso berusia 45 tahun yang memiliki dua anak, laki-laki dan perempuan. Anak perempuannya baru saja melangsungkan pernikahan sehingga informan menyewa pertunjukan dangdut untuk memeriahkan pesta pernikahan anaknya.

3.3.2 Modal Sosial

1. Keterlibatan sebagai Agen Pertunjukan Dangdut

Informan 3 memiliki pekerjaan yang mengharuskannya untuk memiliki mobilisasi tinggi di setiap daerah sehingga informan banyak memiliki *channel* atau kenalan di sekitar lingkungan kerjanya. Musik dangdut memiliki banyak peminat dikalangan masyarakat desa, salah satunya Sudarso yang pada akhirnya memutuskan untuk menyewa orkes melayu.

“Kulo mpun sering ningali orkes melayu, dadose ngertos kaleh produser orkes melayu sing kulo sewa niki. Kebetulannipun rencang kulo nggeh anggota grub orkes niku, sing mbeto thamborin. Saking rencang kulo niku, kulo nyuwun di kenalaken kaleh bos e.. terus akhir e kenal lan dadose kekancan”

Penyewa telah lama mengetahui tentang orkes melayu dan merupakan salah satu penggemar musik dangdut. Kesukaannya terhadap musik dangdut memunculkan keinginan untuk menyewa orkes melayu disaat ia memiliki acara atau hajatan, terlebih lagi ia juga memiliki relasi didalam manajemen orkes yang tengah berkembang di daerahnya.

2. Relasi dalam Agen Pertunjukan

Informan menyewa orkes melayu dikarenakan sudah sering bertemu dan saling mengenal dengan produser satu sama lain, meskipun tidak dekat tetapi informan cukup tahu. Sudarso mengenal produser orkes melayu dari kenalan temannya yang kemudian membuatnya sering berkunjung ke manajemen saat kebetulan lewat.

“Nggih mergi dados rencang piyambak akhir e nggeh mpun orkes e gadah e niku mawon.. wong nggeh sae kok orkes e ten daerah mriki”

Bertepatan dengan keinginan penyewa untuk memeriahkan pernikahan anaknya, ia pun menghubungi produser orkes melayu yang ia kenal dan meminta grup yang dipimpin olehnya melangsungkan pertunjukan saat pernikahan anaknya digelar.

3. Interaksi antar Agen Pertunjukan

Menyewa orkes melayu untuk memeriahkan acara tertentu membutuhkan waktu lama dan panjang, sehingga penyewa harus memesannya jauh-jauh hari sebelum acara berlangsung. Pada bulan-bulan masayaraat desa banyak mengadakan acara atau hajatan orkes melayu akan banyak tawaran sehingga untuk mengantisipasi jadwal Sudarso menghubungi produser lebih awal.

“Nek awal ajenge nyewa nggeh biasa mawon, mpun gadah nomer hape ne to.. kulo nggeh langsung telfon mawon. Tangklet mawon enten

jadwal nopo mboten pas tanggal acara kulo. Niat awal enten nopo kok nanggap orkes nggeh namung kangge rame-rame, kan kulo ajeng e gadah hajatan kangge yugo kulo sing mbajeng. Kangge meriahaken mawon.”

Penyewa menghubungi produser orkes melayu lewat telepon selular dan langsung memberikan tanggal orkes melayu dewa nada harus melangsungkan pentas. Penyewa harus memastikan orkes melayu yang akan disewanya tidak memiliki jadwal pertunjukan lainnya karena jika sudah memiliki jadwal lain penyewa akan membatalkan penyewaan.

3.3.4 Ekonomi

1) Uang

Orkes melayu membutuhkan persiapan sebelum melangsungkan pentas pertunjukan dangdut sehingga seseorang yang menyewa jasa orkes melayu di minta untuk membayar uang jaminan kepada produser. Biaya yang dibayar informan kepada produser untuk dijadikan uang jaminan dimuka adalah setengah dari jumlah harga sewa.

“Kontrak orkes melayu e sak salone nggeh enten totale niku enam juta, tapi niku dibayar setengah setengah. Pas awal niko bayar tigang juta trus kirangane sak mantune acara.”

Penyewa melakukan pembayaran langsung kepada produser di tempat manajemen orkes melayu dengan ditemani keluarganya. Sambil melakukan

pembayaran, penyewa memastikan bahwa pertunjukan dangdut akan diselenggarakan bertepatan dengan hari pernikahan anaknya.

3.3.5 Modal Simbolik

1) Keterlibatan Masyarakat

Tujuan Sudarso menyelenggarakan pentas pertunjukan dangdut dan menyewa orkes melayu Dewa Nada adalah untuk memeriahkan pernikahan dari putrinya, sehingga seluruh keluarga menyetujui atas keinginan sudarso. Keluarga setuju apabila acara pernikahan dari putri dari Bapak Sudarso dimeriahkan dengan orkes melayu, Sudarso berharap kebahagiaan yang besar akan menyelimuti pesta pernikahan mempelai.

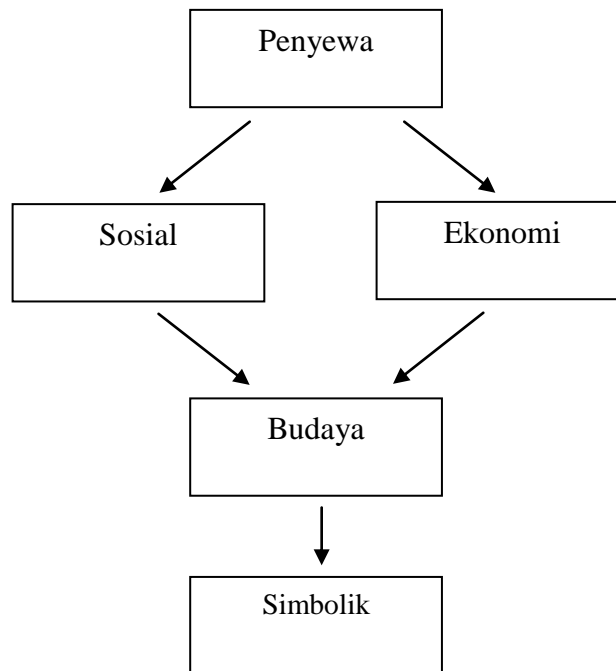
“tetanggi kulo nggeh seneng amergi enten hiburan niku mau, kan jarang-jarang mawon enten sing nanggip orkes ten nggen kulo. Nggeh enten sing nyuwun orkes kangge dalu, tapi sakniki kan mpun mboten mantun orkes dalu-dalu”

Masyarakat desa yang sangat menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong sering bahu-membahu membantu satu sama lain. Kerukunan antar masyarakat desa sangatlah terjaga sehingga kerja sama yang tercipta dikalangan desa masih terlihat.

3.3.6 Relasi Antar Modal

Bagan 3.3

Relasi Antar Modal Penyewa



Dalam hidup bermasyarakat seseorang harus mengetahui apa yang diinginkan dari lingkungan sekitarnya, penyewa memutuskan untuk menyewa orkes melayu guna memeriahkan pernikahan putrinya juga untuk memenuhi tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Dengan menyelenggarakan pentas pertunjukan dangdut secara tidak langsung penyewa juga memberikan ruang kepada pemain musik dan penyanyi untuk menampilkan keahlian mereka dalam memainkan alat musik dan kemahiran menyanyinya. Penyewa yang pada awalnya mengenal produser orkes melayu terbantu dengan relasi sosial atau *network* yang ia miliki,

sehingga tidak memiliki masalah saat akan meyelenggarakan pentas pertunjukan dangdut.

Informan 3 sebagai penyewa memiliki hak untuk mengajukan permintaan permintaan tertentu kepada produser baik dari jenis atau request lagu, jumlah penyanyi dan juga kualitas penyanyi. Penyewa meminta produser untuk menyediakan penyanyi lebih banyak sesuai permintaan tamu undangan yang akan hadir dalam acara pernikahan anaknya. Budaya menyewa orkes melayu untuk memeriahkan hajatan sangat sering diselenggarakan didesa namun hanya berlaku bagi warga yang sekiranya mampu untuk menyewa orkes melayu, kebanyakan warga antusias untuk menyaksikan pentas pertunjukan dangdut tersebut.

Menyewa orkes melayu untuk melangsungkan pertunjukan dangdut membutuhkan biaya yang cukup besar, penyewa mengeluarkan biaya sejumlah enam juta rupiah untuk mendatangkan orkes melayu untuk memeriahkan pernikahan putrinya. Namun, dengan menghadirkan orkes melayu dalam acara tersebut penyewa mendapatkan kepuasan tersendiri karena dapat memenuhi keinginan masyarakat sekitar dan dapat menjadi pusat hiburan. Antusiasme masyarakat desa saat akan ada acara atau pertunjukan yang digelar sangat tinggi.

Kebahagiaan yang dirasakan penyewa juga mengalir kepada masyarakat desa dengan saling membantu untuk menyukseskan acara pertunjukan, ingin sekali penyewa mengikuti permintaan dari lingkungan sekitar untuk

mengadakan pentas pertunjukan di malam hari namun aparat keamanan tidak mengizinkan untuk menyelenggarakan pentas pertunjukan dangdut di malam hari.

3.4 Informan 4 – MC

3.4.1 Deskripsi Informan

Informan 4 adalah informan yang berperan sebagai mc dalam pertunjukan panggung dangdut, ia bernama daksin dalam industri dangdut sering dikenal dengan panggilan cak daksin sunegro. Informan menekuni pekerjaan menjadi mc sejak ia berusia sekitar 20 tahunan hingga sekarang beliau berusia 47 tahun, informan bertempat tinggal di desa Pekuwon kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro.

3.4.2 Modal Sosial

1) Keterlibatan sebagai Agen Pertunjukan

Informan 4 memiliki profesi sebagai mc, ia telah menggeluti pekerjaan atau profesi sebagai mc sejak usianya masih tergolong muda. Awal mula informan bisa mengetahui bahwa dari dirinya memiliki bakat sebagai mc atau pembawa acara adalah ketika ia ikut bergabung dengan pemain musik atau musisi untuk berlatih lagu baru. Memutuskan untuk menikah diusia muda menuntutnya untuk berpenghasilan lebih demi menghidupi keluarganya, awal mula menjadi mc informan tidak langsung berada di panggung pertunjukan dangdut karena dulunya dangdut belum begitu marak di kota Bojonegoro.

“Dulu pekerjaan cak daksin sebelum bergabung dengan orkes melayu itu joki soundsystem atau soundman dan operator. Waktu itu karena marak munculnya CD jadi banyak orkes bermunculan, dalam arti kita bisa lihat didalam kaset CD padahal kenyataan live nya itu jauh diluar kota. Munculnya keinginan cak daksin itu, setelah adanya CD dan sering lihat kaset. kok enak ya jadi MC, setiap hari kumpul penyanyi iso seneng, iso jingkrak-jingkrak diatas panggung, dapet upah begitu, akhirnya cak daksin nekat dan kebetulan waktu itu rame-ramenya setiap desa itu karang taruna punya keinginan nyewa studio musik dan latihan orkes, kebetulan waktu itu dikampung cak daksin ada orkes, disaat anak-anak itu latihan cak daksin belajar nge MC. Disela-sela latihan itu cak daksin siarkan kayak di panggung gitu. Pertama kali nge MC itu di acara agustusan desa.”

Berkat berkembangnya industri musik dangdut di Indonesia saat ini informan sudah banyak mendapatkan panggilan untuk menjadi mc di setiap pertunjukan dangdut baik yang besar seperti orkes melayu atau organ tunggal yang biasa disebut dengan *elektone*.

2) Relasi dengan Agen Pertunjukan

Mc hanya berbekal nekat dan percaya diri karena tanpa dua hal itu dapat dipastikan akan gagal menjadi mc. Disamping menjadi mc informan juga ikut membantu penyanyi dalam mendapatkan pekerjaan karena informan dipercaya memiliki selera dan channel banyak oleh beberapa produser orkes melayu, namun ini hanya terjadi ketika produser orkes melayu kekurangan penyanyi secara mendadak. Mc menghubungi penyanyi satu ke penyanyi lain

melalui telepon seluler dan berhenti ketika sudah mendapatkan penyanyi yang diinginkan.

“kalau saya sendiri sering ngasih kerjaan ke penyanyi, soalnya waktu nge-mc begitu saya bisa tau berapa penyanyi yang dibutuhin da nada atau tidak kekurangan penyanyi, misal ada saya menghubungi penyanyi yang sudah saya kenal. Sekedar mengabari dan bertanya dia ada pekerjaan lain nggak pas tanggl itu kalau ada ya saya kasih ke penyanyi lain juga”

Mc memperlakukan penyanyi dengan baik karena keberhasilan pertunjukan dangdut juga tak luput dari kontribusi penyanyi. Pertunjukan dangdut akan kurang lengkap apabila kekurangan penyanyi, mc menawarkan pekerjaan kepada penyanyi semata-mata untuk membantu produser menemukan penyanyi tambahan.

3) Interaksi antar Agen Pertunjukan

Informan sebagai agen pertunjukan dangdut memiliki tempat untuk bisa berbagi pengalaman dengan agen pertunjukan dangdut lainnya, tempat yang dimaksud adalah grup di media sosial. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat memudahkan setiap orang untuk saling terhubung meskipun berada pada jarak yang berjauhan.

“untuk interaksi saya dengan pemain dangdut lain itu lewat media sosial, kebetulan dari masing-masing penggiat dangdut punya akun

media sosial jadi mereka buat grup khusus penggiat dangdut. Ada beberapa grup yang aktif itu di Whatsapp, BBM sama Facebook.”

Akun jejaring sosial yang digunakan sangatlah membantu untuk menjalin silaturahmi antar agen pertunjukan dangdut dan juga tempat berbagi informasi seputar dunia perdangdutan khususnya di kota Bojonegoro.

3.4.3 Modal Budaya

1) Teknik Khusus Agen Pertunjukan

Pertunjukan dangdut pada umumnya dipimpin oleh mc untuk mengendalikan suasana di atas panggung, profesi mc pun sudah tidak lagi sedikit saat ini bisa terhitung banyak keberadaan mc. Mc memiliki ciri khas untuk membedakannya dengan mc lain dan sebagai daya tarik untuk memikat demi mendapatkan tawaran pekerjaan. Ciri khas yang dimilikinya setiap melangsungkan pertunjukan dangdut didapatnya ketika ada pranata acara pernikahan yang menyebutkannya saat membawakan sebuah acara. Hingga saat ini informan masih menggunakan jargon “gogok pethok” itu setiap memimpin pertunjukan dangdut.

“Saya punya ciri khas sendiri saat manggung, soalnya saya punya jargon andalan kalau memandu acara jargonnya gogok pethok. Dulu kenapa saya bisa menggunakan jargon itu karena dulu pas saya main di acara resepsi ada pranoto acara yang membawakan acara pernikahan, disana saya mendengar pranata acara menggunakan istilah gogok pethok yang menurut saya menarik dan kemudian atas ijin pranata acara saya menggunakan kata-kata itu untuk jargon. Selain jargon itu,

sekarang cak daksin juga belajar sulap biar ada variasi waktu nge mc dan bisa lebih menghibur penonton.”

Selain gogok pethok saat ini informan juga tengah mengembangkan keahliannya dengan belajar tentang sulap, bukan sulap yang memiliki tingkat tinggi namun hanya prinsip sulap dasar yang biasa dilakukan dengan trik yang mudah. Bantuan teman-temannya yang juga sering menyaksikan aksi panggung informan memberikan dukungan untuk mempelajari keahlian baru. Dengan bertambahnya keahlian di bidang sulap, informan terus berlatih untuk lebih memperhalus penampilan sulapnya agar terlihat sempurna dan profesional. Sulap bukanlah pekerjaan utama dari informan 4 pekerjaan utamanya adalah mc atau pembawa acara, penggunaannya juga menyesuaikan situasi dan kondisi dari sebuah acara pertunjukan.

3.4.4 Modal Simbolik

1) Keterlibatan Keluarga

Dukungan dari keluarga untuk tetap melanjutkan profesi di dunia dangdut sebagai mc juga membuatnya lebih bersemangat untuk menjalani pekerjaannya. Keluarga tahu bahwa tujuan seorang mc berusaha untuk menghibur khalayak penonton dan untuk mencari rejeki bagi keeluarga.

“Soal pekerjaan saya menjadi mc keluarga setuju-setuju aja, saya malah mendapat dukungan penuh karena ya begitu penghasilan dari menjadi mc bisa saya gunakan untuk keperluan sehari-hari dan juga masih bisa nabung”

Kepercayaan keluarga yang diberikan kepada Mc sangat besar, keluarga merupakan alasan utama bagi Mc untuk menekuni profesi ini. Dorongan keluarga memberikan semangat lebih bagi Mc untuk lebih memahami bagaimana profesi Mc menjadi lebih professional dengan pekerjaannya.

2) Keterlibatan Masyarakat

Mc dengan membandingkan profesi penyanyi dengan profesi sebagai mc sesungguhnya tidak jauh berbeda, namun pada kenyataannya masyarakat memiliki citra negatif terhadap penyanyi sedangkan untuk profesi mc tidak begitu merisaukan masyarakat sehingga citra yang muncul juga positif.

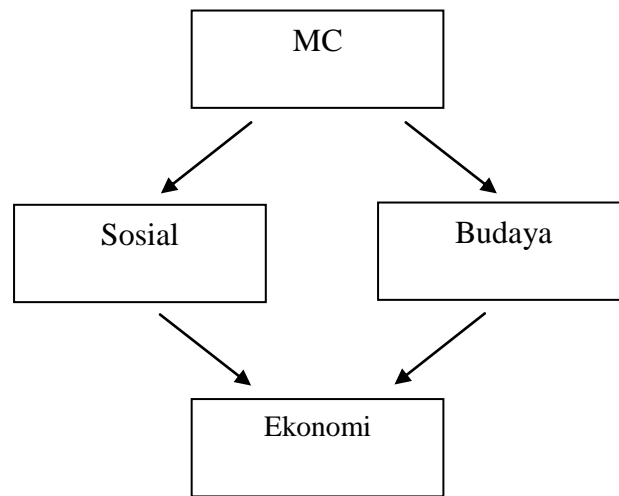
“Masyarakat sekitar juga oke-oke saja dengan pekerjaan saya sebagai mc, karena mereka tidak merasa terganggu dengan itu. Kalau mungkin ada tanggapan negatif itu biasanya lebih sering tertuju ke penyanyi-penyanyi gitu”

Mc sebagai agen pertunjukan dangdut tidak khawatir dengan tanggapan masyarakat tentang profesi yang di tekuni saat ini, karena profesi sebagai mc dipandang masih wajar sebagai pekerjaan.

3.4.5 Relasi Antar Modal

Bagan 3.4

Relasi Antar Modal MC



Sebagai agen pertunjukan dangdut, mc memanfaatkan jaringan komunikasi dan relasi sosial antar agen pertunjukan untuk mendapatkan pekerjaan. Mc sering mendapatkan pekerjaan dari seorang produser orkes melayu, tawaran pekerjaan yang diterima oleh mc biasanya dijadwalkan satu bulan sebelum pertunjukan panggung berlangsung.

Mc memanfaatkan kemampuannya dalam membawakan acara dengan komunikasi yang baik dan menyenangkan untuk menghibur khalayak, sebagai agen pertunjukan dangdut mc membutuhkan identitas khusus untuk membedakan peran nya deggan agen pertunjukan lain. Untuk dapat mempertahankan profesinya mc melatih kemampuannya dengan mempelajari

teknik sulap yang nantinya akan ditampilkannya saat melangsungkan pentas pertunjukan dangdut, keunikan yang dimiliki mc dapat memicu produser untuk menyewa jasa dari profesinya lagi.

Pentas pertunjukan dangdut biasa berlangsung selama tiga sampai dengan empat jam dalam satu sesi, dalam kurun waktu tersebut Mc sudah mampu mendapatkan pendapatan sebanyak minimal dua ratus lima puluh ribu rupiah dengan upah itu mc sudah dapat mendapatkan pendapatan diatas rata-rata UMR jika di kalikan selama satu bulan.

3.5 Penonton

3.5.1 Deskripsi Informan

Informan ke 5 adalah agen pertunjukan yang memegang peran sebagai seorang penonton yang menyaksikan pentas pertunjukan dangdut. Informan kali ini bernama rifky saat ini berusia 22 tahun, rifky sering menyaksikan pentas pertunjukan dangdut sejak masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga sekarangpun ia masih sering mendatangi tempat yang menyelenggarakan orkes melayu. Informan 4 bertempat tinggal di desa Jenggot kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro.

3.5.2 Modal Sosial

1) Ketertarikan pada Musik

Dangdut merupakan musik asli Indonesia yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan musik dangdut banyak dari tanah Jawa, hampir seluruh masyarakatnya merupakan penikmat jenis musik ini. Dangdut yang mulai berkembang menjadi banyak versi dan memiliki penikmatnya sendiri, saat ini dangdut juga dinikmati oleh kalangan dewasa hingga anak-anak. Rifky sebagai penonton sudah mengenal dan menyukai musik dangdut sejak ia duduk di bangku sekolah.

“Aku seneng musik dangdut iku wis sejak SMP, soale umum e konco-konco ku yo seneng dangdutan”

Sampai saat ini Rifky masih menikmati musik dangdut meskipun sudah banyak jenis musik lain, karena keberagaman musik dangdut yang mengalami aransemen di beberapa bagian musik dangdut masih tetap eksis seiring perkembangan jaman.

2) Relasi dalam Agen Pertunjukan

Orkes melayu sering digelar di pulau Jawa untuk merayakan pesta rakyat, pernikahan maupun pesta panen bagi masyarakat yang berpenghasilan dari hasil tani. Penonton yang berdomisili dari Jawa Timur sering menyaksikan pertunjukan dangdut untuk menghibur diri dan juga ikut menyemarakkan

acara. Penonton mendapatkan info diselenggarakan pentas pertunjukan dangdut biasanya dari mulut kemulut, poster atau dari media sosial yang saat ini menjadi trend komunikasi.

“Iso ngerti ape ono orkes ning kono kene iku teko poster akeh-akehe, tapi kadang yo teko konco sing sak klebat ngerti ngono iku. Trus nek nonton bareng-bareng ben rame, nek rame kan yo enak”

Jauh ataupun dekat jarak yang ditempuh informan untuk menyaksikan pentas pertunjukan dangdut ia akan membawa serta teman-teman terdekatnya, baik yang bertetangga atau teman SMP da SMA. Secara beramai-ramai penonton dan teman-temannya akan bergabung dengan penonton lainnya yang sudah berada di sekitar arena panggung pertunjukan dangdut. Menyaksikan pertunjukan dangdut secara beramai-ramai lebih menyenangkan bagi informan 4 karena bisa berjoget bersama mengikut irama lagu.

3.5.3 Modal Ekonomi

1) Uang

Penonton menyaksikan pentas pertunjukan dangdut setelah mendapatkan info atau kabar bahwa akan diselenggarakan pertunjukan orkes melayu. Pertunjukan dangdut terkadang berbayar sehingga informan harus mengeluarkan biaya untuk masuk kedalam arena panggung.

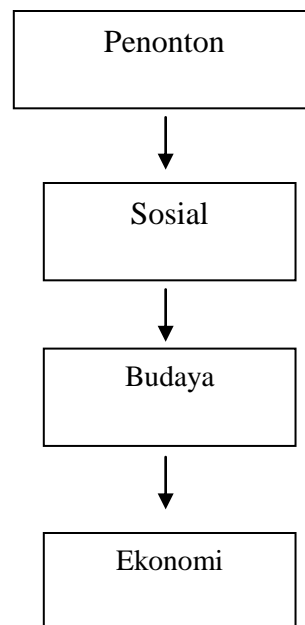
“Biasane nek pas nonton orkes iku aku ning ngarep panggung banget, ben iso ketok rupane penyanyi. Nek ngadek ning mburi kan gak iso ngerti opo-opo soale kadohan”

Pentas pertunjukan dangdut berbayar biasanya di selenggarakan oleh perusahaan rokok yang memeriahkan acara ulang tahunnya. Untuk pengeluaran yang lain penonton menyiapkan dana jika penonton secara pribadi ingin melakukan saweran diatas panggung.

3.5.4 Relasi Antar Modal

Bagan 3.5

Relasi Antar Modal Penonton



Penonton mengetahui adanya pentas pertunjukan dangdut dari obrolan masyarakat yang membicarakan pentas pertunjukan dangdut dan dari akun media sosial. Dengan mengetahui pertunjukan dangdut yang akan digelar penonton menghadiri acara tersebut dengan teman sebayanya agar dapat menempatkan diri diantara penonton lain yang juga bermaksud menyaksikan pertunjukan.

Sebelum menyaksikan pentas pertunjukan dangdut penonton menyiapkan modal berupa uang yang digunakan untuk menyaksikan pertunjukan, penonton menyimpan uang yang dimilikinya untuk berjaga-jaga ketika pentas pertunjukan dangdut yang disaksikan berbayar. Uang yang di bawa oleh penonton selain untuk biaya menyaksikan pertunjukan dangdut juga sebagai modal melakukan saweran kepada penyanyi.

. Penonton lebih suka menempatkan diri didepan untuk dapat lebih dekat dengan panggung pertunjukan dan penyanyi. Dalam pentas pertunjukan dangdut yang paling dicari oleh informan adalah artis atau penyanyi yang cantik dan memiliki tubuh yang seksi. Ditambah dengan suara yang merdu dan iringan musik yang pas akan mampu memuaskan informan saat menyaksikan pentas pertunjukan

3.6 Produser

3.6.1 Deskripsi Informan

Informan ke-6 merupakan informan yang memiliki peran sebagai produser dari orkes melayu, berusia 37 tahun dan bertempat tinggal di desa Pekuwon kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro. Produser memiliki banyak peran dan tanggung jawab dalam sebuah pentas pertunjukan dangdut, ia pernah menempuh pendidikan diploma dengan gelar diploma manajemen di salah satu universitas swasta di kota Surabaya, dari pendidikan itulah produser memiliki kemampuan untuk mengatur jalannya sebuah industri panggung.

3.6.2 Modal Sosial

1) Ketertarikan pada Musik

Informan 6 mengawali karirnya sebagai produser orkes melayu pada tahun 2012 yang sebelumnya merupakan pemilik grup musik qasidah di tahun 2010. Dua tahun menekuni kakrir sebagai pemilik grup musik qasidah informan kemudian merambah grup musik dangdut namun masih mempertahankan grup qasidahnya yang kemudian keduanya di patenkan.

“Aku mulai ndiriin pertunjukan musik ki tahun 2012, awal e mbiyen grup musik qasidahan terus akhir-akhie iki berubah dadi orkes melayu dangdut. Soale sakiki akeh sing nyewa orkes melayu, mbiyen aku melu main alat musik nyambi dadi produser soale durung ono sing iso ngganti, nek sak iki wis ono sing ganti dadine aku fokus ngurus grup”

Sebagai industri musik yang biasa melangsungkan pentas di atas panggung seorang produser diwajibkan untuk memiliki surat izin supaya dianggap legal di kalangan pemerintah. Produser menjalankan grup musik qasidah selama dua tahun, pada saat menjalankan grup musik qasidah tersebut produser memainkan peran rangkap sebagai produser dan juga penyanyi.

2) Keterlibatan sebagai Agen Pertunjukan Dangdut

Orkes melayu yang didirikannya mendapatkan bantuan dari teman-teman yang berprofesi sebagai musisi dan memang dekat dengan produser. Berawal dari keinginan musisi yang memainkan alat musik berjenis kendang, produser dan teman-temannya yang lain mempertimbangkan atas terbentuknya grup orkes melayu dangdut..

“Sing ndirikno orkes melayu iki yo sak koncoku dewe, rata-rata pemain musik juga kaya’ pemain gendang, keyboard ambek sing nyekel bass.”

Pertimbangan diantara produser dan teman-temannya pada akhirnya memutuskan untuk mendirikan grup musik dangdut yang saat ini dikenal masyarakat dengan orkes melayu.

3) Relasi dalam Agen Pertunjukan

Menyelenggarakan pentas pertunjukan dangdut membutuhkan peran dari agen pertunjukan lain seperti mc dan penyanyi, untuk menghubungi dan menyewa penyanyi informan diharuskan untuk menghubungi jauh dari tanggal pentas agar tidak bersamaan dengan jadwal lainnya.

Produser juga yang menjembatani interaksi antara penyewa dengan agen pertunjukan lain agar apa yang diminta dari penyewa terpenuhi sehingga dapat memberikan kepuasan bagi penyewa orkes melayunya.

“Aku sing bagian ngurusi orderan manggung, nggolek mc lan penyanyi. Dadine nek enek sing kate nyewa orkes melayu ya ngehubungi aku, penyanyi juga sering takon-takon ono job sing iso diisi opo ora”

Produser biasa mendapatkan tawaran panggung lewat pesan singkat atau sms yang nantinya akan dibicarakan secara lanjut di manajemen. Selain itu, terkadang terjadi miskomunikasi antara penyanyi dan produser terkait jam panggung yang padat. Jika miskomunikasi terjadi dan penyanyi tidak bisa hadir dalam pertunjukan maka produser akan mencari pengganti dengan bantuan pemain musik.

3.6.3 Modal Budaya

1) Teknik Khusus Agen Pertunjukan

Mempersiapkan segala sesuatu untuk melangsungkan pentas pertunjukan panggung dangdut merupakan tugas dari seorang produser. Keperluan yang

bersifat kelompok seperti alat musik dan kelengkapan pemain selalu dipastikan oleh produser agar pertunjukan orkes melayu bisa berjalan dengan baik dan lancar. Permintaan khusus dari penyewa yang kadang diminta juga dipersiapkan oleh produser agar tidak mengecewakan pihak penyelenggara.

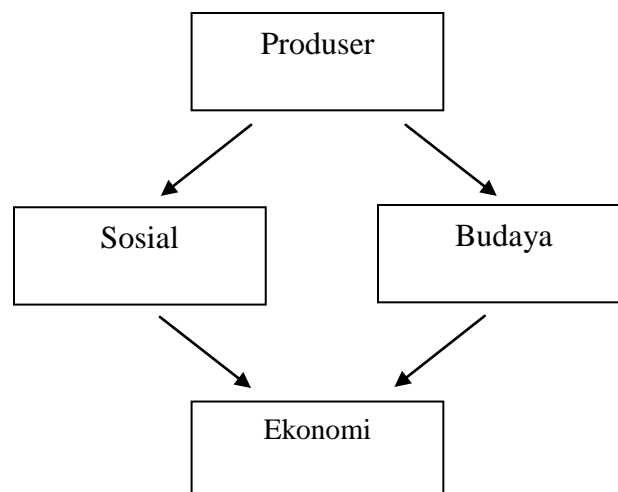
“Dadi produser ki yo kudu pinter, kudu paham opo sing di jaluk penyanyi lan opo sing dijuluk penyewa. Kudu sering-sering konfirmasi ben nek manggung gak enek sing salah kaprah. Soale mbiyen tau pengalaman salah jadwal lan salah kostum gara-gara aku ne lali tanggal.”

Kesiapan orkes melayu untuk menyelenggarakan pertunjukan sangat bergantung pada kesigapan produser untuk selalu memberi kabar terbaru antar masing-masing agen pertunjukan dangdut. Kesalahan atau miskomunikasi yang terjadi dalam orkes melayu biasanya dikarenakan karena kurangnya koordinasi produser dengan agen pertunjukan lain.

3.6.4 Relasi Antar Modal

Bagan 3.6

Relasi Antar Modal Produser



Produser membentuk orkes melayu bertujuan agar dapat mengeksplor kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur manajemen dan juga kemampuan memainkan alat musik. Bersama dengan teman-temannya yang juga mempunyai latar belakang sebagai pemusik, produser membentuk orkes melayu yang sampai saat ini sudah banyak melangsungkan pentas pertunjukan dangdut.

Dengan menyelenggarakan pentas pertunjukan dangdut produser ikut berkontribusi dalam melestarikan tradisi masyarakat desa untuk memeriahkan acara yang diselenggarakan warga desa. Produser juga melibatkan pemain musik, mc dan juga penyanyi dalam melangsungkan pertunjukan dangdut yang ia miliki, dan hadir juga penonton sebagai pelengkap dalam sebuah pertunjukan.

Pementasan pertunjukan dangdut di laksanakan produser saat ada penyewa yang menyewa jasa orkes melayu yang dibentuknya, untuk menyewa orkes melayu produser meminta penyewa untuk membayar sejumlah harga yang dibandrol untuk menghadirkan orkes melayu. Produser akan meminta penyewa melakukan pembayaran pertama atau dp sehingga dapat digunakan sebagai persiapan pertunjukan.